



---

## **MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH**

### ***INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING MODEL IN SCHOOLS***

**Asmiatin<sup>1</sup>, Tobroni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: *asmiatin91@gmail.com<sup>1</sup>, tobroni@umm.ac.id<sup>2</sup>*

---

#### Article history :

Received : 27-11-2024

Revised : 28-11-2024

Accepted : 30-11-2024

Published: 03-12-2024

#### **Abstract**

*The multidisciplinary approach in Islamic Religious Education (PAI) serves as an innovative method to address various social and educational issues by involving perspectives from different disciplines. This study examines the characteristics and implementation of an interdisciplinary PAI curriculum that integrates religious values with modern scientific knowledge, as well as the challenges faced in its application. The analysis results indicate that the interdisciplinary PAI curriculum is characterized by cross-disciplinary integration, stakeholder participation, and the development of holistic learning materials. Furthermore, this approach emphasizes the importance of PAI's involvement in pressing social issues, such as gender equality and environmental sustainability, while encouraging the development of effective and innovative teaching strategies. The conclusion of this research underscores that the multidisciplinary approach not only enriches students' understanding of religion but also equips them with relevant skills to face the challenges of the 21st century, thus supporting the formation of a strong and adaptive character. This study is expected to contribute to the development of a more relevant and contextual educational curriculum in Islamic education.*

**Keywords :** *Islamic Religious Education, multidisciplinary approach, interdisciplinary curriculum, value integration, social issues.*

---

#### **Abstrak**

Pendekatan multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan metode inovatif untuk Pendekatan multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai metode inovatif untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan pendidikan dengan melibatkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini mengkaji karakteristik dan implementasi kurikulum PAI interdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum PAI interdisipliner memiliki ciri khas integrasi lintas disiplin, melibatkan partisipasi pemangku kepentingan, dan menyusun materi yang holistik. Selain itu, pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan PAI dalam isu-isu sosial yang mendesak, seperti kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan, serta mendorong pengembangan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan multidisipliner tidak hanya memperkaya pemahaman agama di kalangan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, sehingga mendukung pembentukan karakter yang kuat dan adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual dalam pendidikan Islam.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Multidisipliner, Kurikulum Interdisipliner, Integrasi Nilai, Isu Sosial.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan meningkatkan mutu kualitas hidup melalui proses belajar yang panjang. Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan, dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting sebagai pembelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di madrasah, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan utama untuk memiliki kepribadian yang Islami. Dalam proses pendidikan ini, perbaikan sikap dan mental peserta didik diwujudkan dalam amal perbuatan baik sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga menciptakan individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam konteks sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan yang berdasarkan Pancasila diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, baik secara material maupun spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai jenis materi pembelajaran harus disusun dengan baik agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi. Dalam hal ini, bahan ajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Bahan ajar yang efektif dan relevan akan membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. PAI memiliki nilai-nilai positif yang membantu membangun sumber daya manusia dengan kualitas yang dapat diterima oleh dunia. Di sisi lain, PAI berperan dalam membangun budi pekerti dan moral sehingga siswa memiliki akhlak yang baik (berakhlakul karimah). Oleh karena itu, guru yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran harus memahami konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat dalam pengembangan bahan ajar dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam sehingga bahan ajar yang dihasilkan efektif untuk pembelajaran. Dalam era perkembangan teknologi informasi, implementasi kurikulum PAI memerlukan pendekatan interdisipliner yang dapat mengintegrasikan berbagai bidang ilmu. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat memperluas akses dan meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Misalnya, dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, platform online, dan sumber daya digital lainnya, siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, sejarah Islam, serta praktik ibadah.

Model pembelajaran interdisipliner menjadi penting dalam konteks pendidikan PAI karena dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara materi PAI dengan disiplin ilmu lainnya. Dengan memahami hubungan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga



keterampilan praktis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya dapat membuat siswa lebih sadar akan tanggung jawab sosial mereka. Untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran PAI, peran guru sangat krusial. Sebagai agen perubahan, guru diharapkan mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami karakteristik siswa dan konteks lingkungan sekitar, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga perlu mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas materi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, pemerintah telah berupaya melakukan reformasi kurikulum yang sejalan dengan perkembangan zaman. Salah satu inisiatif penting adalah penerapan kurikulum Merdeka yang mengedepankan kemandirian siswa dalam belajar serta pengembangan karakter dan nilai-nilai agama. Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah dan guru untuk merancang kurikulum berdasarkan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa, yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan, tanpa tekanan, serta mampu mengembangkan bakat alami mereka. Dalam konteks ini, penelitian tentang model pembelajaran PAI interdisipliner di sekolah sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi informasi dalam implementasi kurikulum PAI serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pentingnya model pembelajaran PAI interdisipliner yang dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman, serta mampu menciptakan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pendekatan interdisipliner dalam pendidikan agama Islam (PAI). Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal akademik, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas konsep, prinsip, dan manfaat pendekatan interdisipliner dalam konteks pembelajaran PAI. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai urgensi pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran agama Islam serta peluang penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses belajar mengajar. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perspektif teoretis dan empiris yang telah dikembangkan oleh para ahli, mengidentifikasi tren dan inovasi terbaru dalam pendidikan agama Islam, serta mengaitkan temuan-temuan ini dengan tantangan dan kebutuhan nyata dalam pendidikan di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan multidisipliner adalah metode yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk bersama-sama mengatasi suatu masalah. Multidisipliner adalah bentuk kerja sama antar ilmu



pengetahuan yang masing-masing tetap berdiri sendiri dan memiliki metode tersendiri. pendekatan multidisipliner merupakan interkoneksi antara satu ilmu dengan ilmu lainnya, namun masing-masing disiplin bekerja sesuai dengan prinsip dan metodologinya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan multidisipliner adalah pendekatan yang menggunakan berbagai sudut pandang dari beberapa disiplin ilmu untuk menyelesaikan suatu masalah.

Dalam konteks pendidikan Islam multidisipliner sebagai proses kajian atau penelitian terhadap ajaran Islam yang melibatkan perspektif ilmu-ilmu lain yang relevan, bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis masalah melalui banyak perspektif ilmu yang terkait, sehingga memberikan manfaat yang besar. Manfaat pendekatan multidisipliner terlihat dari kemampuan berbagai ahli untuk berkolaborasi guna menyediakan dukungan bermakna bagi masyarakat, termasuk individu dengan disabilitas.

Dalam pendidikan, pendekatan multidisipliner telah berkembang selama beberapa dekade terakhir, di mana masing-masing disiplin ilmu mencapai tingkat otonomi yang tinggi. Meskipun setiap disiplin mempertahankan identitas dan batasannya, pendekatan ini memungkinkan keterlibatan berbagai perspektif untuk memperkaya pemahaman tanpa menciptakan pengetahuan baru yang sama sekali berbeda. Oleh karena itu, pendekatan multidisipliner perlu segera diimplementasikan dalam praktik pendidikan Islam, khususnya dalam bentuk PAI Interdisipliner di sekolah. Tujuannya adalah untuk membangun model pembelajaran yang integratif dan holistik, terutama di era digital ini, dengan memperhatikan aspek-aspek praktis di sekolah.

### **1. Karakteristik Kurikulum PAI Interdisipliner di Sekolah**

Kurikulum PAI interdisipliner di sekolah memiliki karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan tradisional, yaitu integrasi lintas disiplin ilmu yang memadukan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern. Pengembangan kurikulum ini melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Setiap pihak memiliki peran penting untuk memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan nyata dan relevan dengan konteks sosial. Pada tahap awal pengembangan, dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami tantangan global yang dihadapi siswa, termasuk perkembangan teknologi, isu lingkungan, dan perubahan sosial. Analisis ini bertujuan merumuskan keterampilan yang diperlukan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan kompleksitas dunia modern.

Kurikulum PAI interdisipliner juga mengutamakan penyusunan materi ajar yang holistik, di mana ajaran Islam dikaitkan dengan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu. Misalnya, tema keadilan sosial bisa menggabungkan prinsip zakat dalam Islam dengan konsep ekonomi tentang redistribusi kekayaan, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara ajaran agama dan kehidupan nyata. Model pembelajaran yang diterapkan juga mendukung integrasi antar disiplin, seperti model integrasi kurikulum, model tematik, dan *Project-Based Learning* (PBL). Dalam model integrasi kurikulum, misalnya, topik-topik seperti “Etika Lingkungan” menghubungkan ajaran Islam dengan biologi dan lingkungan hidup, memberikan wawasan yang komprehensif tentang prinsip-prinsip Islam dalam menjaga alam. Sementara itu, PBL memungkinkan siswa menerapkan ajaran agama dalam proyek nyata, seperti penghijauan lingkungan sekolah.



Selain itu, kurikulum PAI interdisipliner mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inklusif dan fleksibel, seperti *Blended Learning*, yang memadukan pembelajaran daring dan tatap muka, serta *Experiential Learning*, yang memberi pengalaman belajar langsung melalui praktik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu relevan dengan perkembangan kebutuhan zaman. Dengan karakteristik ini, kurikulum PAI interdisipliner bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global dengan dasar agama yang kuat dan adaptif.

## 2. Paradigma Materi Pai Multidisipliner

Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya tidak terbatas pada pembahasan hukum halal dan haram, melainkan juga mengambil peran strategis dalam isu-isu sosial yang mendesak, seperti kesetaraan gender, kelestarian lingkungan, dan keberagaman. Dalam realitas sosial yang kompleks, banyak permasalahan yang membutuhkan solusi melalui perspektif ilmu pengetahuan, yang relevan dan saling terkait. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi PAI untuk didekati melalui pendekatan interdisipliner. Sayangnya, selama ini, pendekatan PAI sering kali bersifat terpisah, sehingga kurang berinteraksi dengan bidang-bidang ilmu lain yang sebenarnya dapat mendukung pemahaman agama secara kontekstual dan responsif. Padahal, untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman, kolaborasi dengan pendidikan lainnya menjadi kunci penting.

PAI memiliki potensi besar untuk dipadukan dengan mata pelajaran lain melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Dalam hal ini, materi PAI dapat dikaitkan dengan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, seni, biologi, fisika, kimia, matematika, astronomi, kedokteran, hingga farmasi. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga membuat siswa mampu memahami nilai-nilai Islam dalam konteks ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Jika metode pengajaran yang digunakan oleh guru tidak tepat atau tidak efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal, dan pembelajaran hanya akan berjalan secara formalitas tanpa mencapai esensi pendidikan agama itu sendiri.

Pendekatan interdisipliner ini juga menimbulkan tantangan baru dalam metode pembelajaran PAI. Dengan mencakup beragam disiplin ilmu, materi PAI menjadi semakin kompleks, dengan karakteristik yang bervariasi, mulai dari materi yang bersifat empiris, empiris-rasional, hingga yang bersifat supra-rasional. Hal ini memerlukan variasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing materi. Sayangnya, sebagian besar pendidik PAI, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, masih mengandalkan metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang variatif. Akibatnya, materi PAI sering disampaikan tanpa menggali esensinya yang lebih dalam, sehingga kurang menarik minat dan perhatian siswa. Pembelajaran PAI yang seperti ini sering kali hanya berhasil dalam aspek kognitif (pengetahuan) saja, tetapi gagal dalam membentuk aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan ini, solusi seperti penerapan pendekatan PAI multidisipliner perlu segera dipertimbangkan.



Di samping pendekatan yang integratif, kesuksesan pembelajaran PAI juga sangat bergantung pada strategi penyampaian materi yang efektif oleh guru. Beberapa komponen penting dalam strategi pengajaran meliputi: 1) *Interes*, yaitu upaya guru untuk menarik perhatian siswa terhadap materi baru dengan menghubungkan materi dengan realitas yang relevan; 2) *Titik pusat*, yaitu penjelasan yang menjadi inti atau fokus pembahasan dari materi yang disampaikan; 3) *Rantai kognitif*, yaitu urutan logis dalam penyampaian materi yang membantu siswa menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya; 4) *Kontak*, yaitu hubungan emosional dan batin yang dibangun antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif; dan 5) *Penutup*, yaitu cara guru mengakhiri pembahasan dengan kesimpulan atau refleksi yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu membangun nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara menyeluruh.

### 3. Teori Materi PAI Multidisipliner

Islam mencakup berbagai disiplin ilmu, baik dalam ranah ilmu alam seperti fisika, kimia, matematika, biologi, astronomi, dan botani; ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, hukum, pendidikan, dan politik; maupun dalam ranah humaniora seperti psikologi, filsafat, antropologi, dan sejarah. Pemahaman ini dapat diperoleh ketika Al-Qur'an dipelajari dengan mendalam. Sebagai kitab terakhir dari Allah, Al-Qur'an memiliki cakupan yang sangat luas dan mendalam, menjadikannya sumber ilmu yang bersifat multidimensional, yang mencakup berbagai disiplin ilmu tersebut. Dalam penerapan materi PAI berbasis multidisipliner, setiap disiplin ilmu beroperasi secara independen dan memiliki otoritas tersendiri. Karena masing-masing disiplin bekerja secara terpisah tanpa keterpaduan, pendekatan multidisipliner menghasilkan pengetahuan yang tetap berkarakter monodisipliner. Oleh karena itu, pendekatan multidisipliner belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan awal untuk menciptakan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan karakteristik PAI yang kaya dimensi, materi PAI multidisipliner hendaknya diarahkan untuk: pertama, menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik; kedua, berorientasi pada pandangan teo-antroposentris; ketiga, menggunakan integrasi segitiga antara iman, ilmu, dan amal; keempat, mengembangkan objek kajian yang tidak hanya terbatas pada aspek rasional, tetapi juga supra-rasional; kelima, mendorong pemahaman materi PAI dari berbagai perspektif; keenam, membangun pola pikir yang logis dan argumentatif; ketujuh, mengembangkan sikap objektif dan kritis; dan kedelapan, membentuk materi PAI yang bersifat inklusif. Dengan demikian, materi PAI multidisipliner harus memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh pada peserta didik, sesuai dengan ajaran Islam yang substantif.

Pendidikan Agama Islam perlu berinteraksi dan berkolaborasi dengan bidang pendidikan lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam sebaiknya dirancang agar dapat dipadukan dengan pelajaran lain menggunakan pendekatan terpadu. Setidaknya, Pendidikan Agama Islam dapat dikombinasikan dengan mata pelajaran lain seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, seni, biologi, fisika,



kimia, matematika, astronomi, kedokteran, farmasi, dan sebagainya. Dalam implementasinya, pendekatan ini juga menghadapi masalah metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup berbagai disiplin ilmu mencerminkan sifat yang sangat kompleks, mulai dari materi yang bersifat empiris, empiris-rasional, rasional, hingga supra-rasional. Hal ini memerlukan variasi metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing materi PAI. Namun, selama ini sebagian besar guru atau dosen Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode konvensional yang kurang bervariasi, sehingga materi PAI yang disampaikan kurang menarik minat siswa dan kurang menyentuh esensinya. Akibatnya, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang optimal, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang bisa diterapkan adalah melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam Multidisipliner.

#### **4. Materi-Materi PAI Multidisipliner**

Pembelajaran interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengusung konsep integratif merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan agama sebagaimana disebutkan dalam PP No. 55 tahun 2007. Materi PAI tidak seharusnya berdiri sendiri, tetapi perlu diintegrasikan dengan topik lain yang relevan. Penerapan pembelajaran interdisipliner ini diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan dalam pendidikan Islam yang selama ini cenderung stagnan, mengarahkannya pada pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna. Pendekatan interdisipliner pada PAI juga berpotensi mengatasi dikotomi antara pendidikan agama dan umum, karena metode ini mengintegrasikan kedua jenis ilmu tersebut. Integrasi ini tidak sekadar menyelaraskan ayat dengan teori yang sudah ada, tetapi juga memasukkan nilai-nilai dalam pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran integratif ini, diharapkan dapat terbentuk lulusan yang kuat secara konsep, memiliki karakter yang tangguh, dan terampil dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pada dasarnya, gagasan tentang integrasi ilmu yang mendorong penggunaan pendekatan interdisipliner dipengaruhi oleh dinamika kehidupan yang terus berubah. Hal ini menuntut pendidikan untuk dapat beradaptasi dan berkembang agar mampu menghadapi tantangan yang ada. Pola pendidikan tidak bisa lagi berdiri sendiri per bidang ilmu, melainkan memerlukan sinergi dan keterpaduan antar disiplin ilmu. Kompleksitas permasalahan kehidupan juga menjadi dasar bagi perubahan ke arah pendidikan yang lebih integratif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi potensi diri secara lebih luas.

Materi PAI perlu disesuaikan dengan isu dan problem sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran PAI harus terhubung dan disinkronkan dengan bidang ilmu lainnya yang mungkin selama ini dianggap terpisah, seperti PAI dan sains, yang nantinya dapat menghasilkan pembelajaran konstruktif, hingga berkembang menjadi kajian interdisipliner, multidisipliner, atau bahkan transdisipliner. Contohnya adalah materi PAI yang dirancang secara sistematis bersama ilmu sains dan ilmu sosial, yang akan menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Ketidaksesuaian antara materi pembelajaran PAI dengan realitas sosial menjadi salah satu masalah besar dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang dengan cepat. Disintegrasi ini dipengaruhi oleh pendekatan PAI



yang masih mengadopsi model konvensional yang belum mau terbuka dengan pendekatan baru yang lebih sesuai. Selain itu, metode monodisipliner yang bersifat dogmatis-teologis masih banyak dipertahankan. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian kurikulum agar materi pembelajaran PAI relevan dalam menyiapkan generasi yang tangguh menghadapi tantangan abad ke-21.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan multidisipliner berfokus pada pembentukan karakter religius pada siswa. Materi yang diajarkan tidak hanya dipahami dalam bentuk konsep, tetapi lebih dari itu, aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari juga sangat ditekankan. Beberapa strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa di antaranya adalah: pertama, *moral knowing*, yaitu memberikan pemahaman tentang apa itu moral dan mengapa setiap orang perlu memiliki karakter. Pemahaman ini menjadi dasar bagi seseorang sebelum dapat menerapkan nilai moral. Kedua, *moral modelling*, di mana seorang guru harus menjadi contoh yang baik dalam tindakan dan sikapnya, karena siswa akan mengikuti perilaku gurunya. Peran utama seorang guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan pembentukan karakter siswa. Ketiga, memberikan nasihat yang berfungsi sebagai pengingat bagi siswa untuk menjaga karakternya. Nasihat yang baik juga memiliki dampak psikologis positif yang dapat memperkuat karakter siswa. Keempat, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, karena karakter tidak akan terbentuk tanpa latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang.

## KESIMPULAN

Pendekatan multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai metode yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menghadapi permasalahan dengan sudut pandang yang beragam. Dengan pendekatan ini, setiap disiplin ilmu tetap beroperasi secara independen namun saling melengkapi, sehingga memperkaya proses pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual.

Kurikulum PAI interdisipliner dirancang dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan kesesuaiannya dengan realitas sosial dan kebutuhan siswa di era global. Karakteristik utama kurikulum ini adalah integrasi lintas disiplin ilmu, penyusunan materi yang holistik, dan penerapan model pembelajaran yang mendukung keterpaduan, seperti Project-Based Learning dan model tematik. Melalui pendekatan yang fleksibel dan inklusif, seperti Blended Learning dan Experiential Learning, kurikulum PAI berupaya membangun karakter siswa yang kuat secara religius sekaligus adaptif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan zaman.

Paradigma materi PAI multidisipliner menekankan pentingnya keterlibatan aktif PAI dalam isu-isu sosial seperti kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan, sehingga mampu menjawab problematika kehidupan yang kompleks. Penerapan PAI multidisipliner juga diharapkan dapat menggantikan metode konvensional yang monoton dengan pendekatan baru yang lebih efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kesimpulannya, kurikulum dan materi PAI yang bersifat multidisipliner tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis tetapi juga pada aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, mendukung pembentukan



kepribadian yang holistik dan membekali generasi muda dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan dan adaptif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini baik dalam bentuk materi ataupun dalam bentuk masukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Bassam Abul, Sugito Muzaqi, and Miftahul Alimin. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi." *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023): 143–52.
- Abidi, Fitran I, and Kasim Yahiji. "Learning Paradigm of Learning How to Learn, Learning How to Relearn, Learning How to Unlearn in PAI Learning." *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2024): 18–32.
- Abidin, Zaenal. "Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Dan Kesisteman." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 698–713.
- Amin, A Rifqi, and others. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Herman, Mimi. "Integrasi Dan Interkoneksi Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadist Dengan Ikatan Kimia." *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 317–27.
- Hidayat, Moch Charis. "Analisis Perkembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner." *Dinamika Ke-Ilmuan Islam Di Masa Pandemi* 21 (2022).
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Penguatan Pendidikan Karakter: Studi Multikasus Di SD Insan Amanah Kota Malang Dan SDI Bani Hasyim Kabupaten Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Jenderal, Universitas, and Soedirman Purwokerto. "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Implementasi PAI Multidisipliner Pada PAUD Dan SD" 7, no. 2 (2024): 1220–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1265.Implementation>.
- Langgulung, Hasan. "Pendidikan Islam Abad 21." *Cet.* 3 1 (2003): 2.
- Maula, Abiyyah Naufal. *Pendidikan Moderasi Beragama*. Penerbit P4I, 2023.
- Mokodompit, Ayuningsih, Rini Virgiani Pontoh, Geischa Cicilia Mokoagow, Najamuddin Petta Solong, Program Studi Pendidikan, Agama Islam, Negeri Sultan, and Amai Gorontalo. "Halaman 225-235 Volume 2 Nomor 3 Tahun." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 225 (2024): 225–35.
- Muhammad Nabil Priambada, Aprianti Astuti, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Teknologi Informasi Dalam Implementasi Kurikulum PAI Di SMA Negeri 1 Sangatta Utara." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 172–87. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.540>.
- Murtopo, Ali. "Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan." *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017).
- Purwaningrum, Septiana, Syamsul Arifin, Akhsanul In'am, and Khozin Khozin. "Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah." *Literasi*



Nusantara, 2021.

Rahman, Fadli, and Hidayat Ma'ruf. "Penguatan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, Dan Transdisipliner." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2022): 233–57.

Rahmat, M Pd I. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori Dan Praktik Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Vol. 1. LKiS, 2017.

Rusmawati, Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, and Zahrotun Nisa. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 90–101.

Sundari, Elgy. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54.

Umam, Lalu Khothibul. "Sejarah Perkembangan Ilmu Dari Klasik Hingga Kontemporer." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2020): 27–60.